

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kegiatan timbal balik yang melibatkan guru dan peierta didik dalam komunikasi yang intensif. untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya. Pembelajaran merupakan proses membelajarkan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara teratur agar seseorang yang belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efekif dan efisien.

Pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut yaitu pertama, pembelajaran dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang terorganisir yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Kedua, pembelajaran dilihat sebagai suatu proses, maka pembelajaran adalah serangkaian usaha dalam rangka membuat peserta didik belajar.¹

Suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik, yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap kepada peserta didik disebut juga pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah, tetapi juga dapat berlangsung dalam

¹ Kokom Kumalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hlm. 3.

berbagai situasi, seperti di rumah, di tempat kerja, atau melalui media dan teknologi saat ini.

Guru harus menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar. Untuk menumbuhkannya, seorang guru yang profesional diharuskan mampu untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan kreatif. Sedangkan untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, kreatif, menarik, dan inovatif perlu memerhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran sangat berperan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terdapat dalam suatu tujuan.² Suatu rangkaian pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang terpola dari awal sampai akhir yang dilaksanakan oleh guru. disebut model pembelajaran.³

Proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik sering kali dituntut untuk menghafal informasi⁴ tanpa memahami konsep yang mendasarinya. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang didorong untuk

² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

³ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hlm. 8.

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 21.

mengembangkan kemampuannya dalam berfikir. Guru masih belum memaksimalkan proses pembelajaran dengan masih menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang terjadi membuat peserta didik sebagai pendengar saja. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Guru diharapkan dapat membimbing peserta didik agar kemampuan yang dimilikinya berkembang. Oleh karena itu, guru harus membuat strategi pembelajaran yang tepat sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model tersebut sebagai alternatif untuk membantu pemahaman materi yang bersifat hafalan pada peserta didik. Penggunaan kedua model pembelajaran ini mengandalkan dua peserta didik atau sepasang peserta didik dalam proses belajar di kelompoknya. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas khususnya dalam mengerjakan soal-soal, karena adanya kerjasama dengan teman sekelompok.⁵

⁵ Fransiska, dkk, “Pengaruh Think Pair Share Disertai Make A Match terhadap Hasil Belajar Materi gerak Tumbuhan”, Artikel Penelitian Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura, tahun 2015, hlm.5.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share* (TPS) akan melatih peserta didik untuk selalu melakukan interaksi dan bekerjasama dengan peserta didik lain. Selain itu, tipe ini mengenalkan ide waktu berpikir atau batas waktu yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk merespon pertanyaan.⁶

Pembelajaran yang kreatif, efektif, menyenangkan, mengurangi tingkat kejenuhan, mampu memberikan motivasi, dan hasil belajar dapat meningkat dapat diciptakan dengan penggunaan kedua model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share* adalah dua model kooperatif yang bertujuan untuk untuk membantu siswa mengelola informasi, berkomunikasi dengan efektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV MIN 2 Blitar bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak campur tangan dari guru dan kurang melibatkan peserta didik sehingga interaksinya berlangsung satu arah. Peserta didik cenderung pasif, kurang antusias, dan kurang inisiatif sehingga peserta didik lebih banyak menunggu materi dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan.⁷ Peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yaitu

⁶ Cholis Sa'jidah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS*, (Malang: Lembaga Penelitian UM, 2006), hlm. 12.

⁷ Observasi Pribadi Kelas IV di MIN 2 Blitar tanggal 22 Agustus 2023.

75.⁸ Sedangkan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada ulangan harian IPAS yaitu 71,10.⁹ Maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS.

Pemecahan permasalahan perlu dilakukan karena Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau yang bisa disebut dengan IPAS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. IPAS berperan untuk memajukan daya pikir, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sosial. Peserta didik juga membutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk memaksimalkan hasil belajar.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menguji teori model pembelajaran kooperatif untuk membantu permasalahan tersebut yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MIN 2 Blitar pada mata pelajaran IPAS. Menurut Kurniasih kelebihan model *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar.¹¹

⁸ Dokumen Raport Kelas IV.

⁹ Dokumen Nilai Ulangan Harian Kelas IV A Semester 1.

¹⁰ Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 377.

¹¹ Homroul Fauhah, Brillian Rossy, Analisis Model pembelajaran Make A Match Terhadap hasil belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 326.

Judul yang dipilih peneliti adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Blitar.”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang semangat.
- b. Peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran IPAS.
- c. Peserta didik pasif ketika mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini agar peneliti dapat memiliki Batasan penelitian yang jelas. Oleh karena itu permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik di MIN 2 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dan kebijakan bagi kepala madrasah dalam menyusun program pembelajaran terutama mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MIN 2 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik MIN 2 Blitar

Penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya memperdalam pengetahuan di bidang pendidikan serta penelitian kuantitatif.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis diharapkan dapat dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang pengaruh pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau sebuah pernyataan sementara dan diajukan untuk memecahkan suatu masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian.¹² Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_{a1}: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar peserta didik.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 99.

H₀₂: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_{a2}: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

H₀₃: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_{a3}: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Uwe Becker, adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.¹³ Pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan, dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.¹⁴

b. Model Pembelajaran Kooperatif

¹³ Agus Syarifuddin, Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Paris Barantai, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 2020, hlm. 200.

¹⁴ Meyti Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm. 400.

Kooperatif Menurut Slavin pembelajaran adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan empat hingga enam orang dengan struktur kelompok.¹⁵

c. *Make a match*

Make a match menurut Lorna Curra adalah salah satu jenis dari pembelajaran kooperatif dimana peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.¹⁶ Penerapan metode ini dimulai dengan peserta didik mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya berakhir, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan akan diberi poin.

d. *Think Pair Share*

Think Pair Share menurut pendapat *Frang Lymen* adalah suatu metode yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi, kelas yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.¹⁷ *Think Pair Share* adalah pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran serta ukuran kelas. Proses pembelajarannya melibatkan tiga tahap utama, yaitu berpikir mandiri, berdiskusi

¹⁵ Muhamad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 53.

¹⁶ Nurdiansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Mode Pembelajaran*, (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 77.

¹⁷ Andri Wijaksono, dkk, *Teori Pembelajaran Bahasa: Suatu Catatan Singkat*, (Yogyakarta: Penerbit Garudawacha, 2016), hlm. 338

berpasangan, berbagi hasil diskusinya ke depan kelas dan diskusi berlanjut.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sujana adalah suatu perbuatan tingkah laku yang mencakup kognitif afektif dan psikomotor. Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar.¹⁸

2. Secara operasional

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di MIN 2 Blitar merupakan penggunaan model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *make a match* dan *think pair share* pada mata pelajaran IPAS. Setelah melakukan model pembelajaran tersebut, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di sekolah serta meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai post tes setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *make a match* dan *think pair share* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

¹⁸ Aris Eka Prasetya, *Inovasi Pembelajaran Kreatif hanya dengan 1 Link*, (Surabaya: Guepedia, 2021), hlm. 23.

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kesediaan publikasi, moto, kata pengantar, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan bab lain.

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, yang terdiri dari tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, *make a match*, *think pair share*, hasil belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III: Metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan analisis data serta pengujian hipotesis penelitian

Bab V: Pembahasan, yang memuat rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan penelitian

Bab VI: Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.